

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data menggunakan metode-metode ilmiah, baik yang bersifat kuantitatif, kualitatif, eksperimental atau noneksperimental, interaktif ataupun noninteraktif.

Metode merupakan hal yang sangat penting dan diperlukan dalam suatu penelitian. Suatu penelitian akan efektif dalam mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan apabila memperhatikan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu kurikulum pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman guru IPA Madrasah Ibtidaiyah di kota Ternate tentang Penelitian Tindakan Kelas. Maka guna mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan atau metode “Penelitian dan Pengembangan” (*Research and Development/R&D*), yang merujuk pada teori Borg dan Gall (1979:625). Menurut Brog dan Gall, “*Education research and development is a process used the develop and validate education product*”, yang artinya adalah metode penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Selanjutnya menurut Sukmadinata (2009:164), bahwa Penelitian

dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan. Lebih jauh Sukmadinata mengatakan bahwa Produk yang dimaksud tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*) seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*) seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen dan lain-lain.

Adapun langkah-langkah proses Penelitian dan Pengembangan, menurut Borg dan Gall mencakup :

1. *Research and information collecting* (Penelitian dan pengumpulan data), yang termasuk didalamnya pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. *Planning* (Perencanaan), menyusun rencana penelitian, yang meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai, desain atau langkah-langkah penelitian , kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. *Develop preliminary form of product* (Pengembangan draf produk), meliputi pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrument evaluasi.

4. *Preliminary field testing* (Uji coba awal dilapangan), uji coba dilapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 samapi 12 subyek uji coba (guru). Selama uji coba berlangsung diadakan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.
5. *Main product revision* (Merevisi hasil uji coba), memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. *Main field testing* (Uji coba lapangan), melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subyek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan. Hasil-hasil pengumpulan data dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok pembanding.
7. *Operasional product revision* (Penyempurnaan produk hasil uji lapangan), menyempurnakan produk hasil uji lapangan.
8. *Operasional field testing* (Uji pelaksanaan lapangan), dilaksanakan pada 10 sampai 30 sekolah dengan melibatkan 40 sampai 200 subyek. Pengujian dilakukan melalui pengumpulan data, angket, observasi dan wawancara dan kemudian menganalisis hasilnya.
9. *Final product revision* (Penyempurnaan produk akhir) , penyempurnaan berdasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. *Dissemination and implementation* (Diseminasi dan implementasi), merupakan langkah terakhir dari metode Penelitian dan Pengembangan. Langkah ini dapat dilaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional atau dalam jurnal ataupun bekerjasama dengan penerbit untuk dipublikasikan.

Kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall di atas, kemudian dimodifikasi dan disederhanakan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan menjadi tiga langkah atau tiga tahap, yaitu : (1) Studi Pendahuluan, (2) Pengembangan Model, dan (3) Uji Model, Sukmadinata (2009:184)

Berpedoman pada langkah-langkah pengembangan oleh Borg dan Gall, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan langkah pertama sampai ketujuh yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian tanpa mengurangi esensi dari penelitian dan pengembangan. Langkah-langkah tersebut dalam modifikasi yang dikembangkan oleh Sukmadinata dan kawan-kawan dikelompokkan pelaksanaannya menjadi dua aktifitas pokok, yaitu : (1) Studi Pendahuluan; (2) Pengembangan Model.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan (*primary study*) merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan, dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sehubungan dengan penyusunan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Kota Ternate tentang PTK. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu:

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk (kurikulum pelatihan) yang akan dikembangkan, mengkaji latar belakang kemampuan guru (peserta

pelatihan) dalam memahami PTK. Selain dari itu studi kepustakaan juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu (bila ada) yang relevan.

b. Survai Lapangan

Survai lapangan dilaksanakan untuk mengumpulkan data berkenaan dengan pemahaman guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah di kota Ternate terhadap PTK, pola-pola pelatihan yang sudah pernah dilaksanakan khususnya pelatihan tentang PTK dan kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang ada dalam pelatihan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumenter. Wawancara dilakukan baik dengan guru, widyaiswara maupun dengan pengawas dan kasi mapenda serta staf sebagai panitia pelaksana pelatihan-pelatihan.

c. Penyusunan Draf Awal Kurikulum Pelatihan

Berdasarkan Hasil yang didapat dari survai lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan maka penulis mempergunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun draf awal kurikulum pelatihan yang akan dikembangkan, yaitu kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK.

Draft awal kurikulum pelatihan ini terdiri atas : 1) Perencanaan kurikulum pelatihan; 2) Pelaksanaan kurikulum pelatihan; dan 3) Evaluasi Kurikulum Pelatihan.

1) Perencanaan Kurikulum Pelatihan

Perencanaan merupakan proses untuk menetapkan tujuan apa yang hendak dicapai dalam kurun waktu tertentu dari tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan aktifitas yang harus mendahului semua aktifitas manajemen pelatihan.

Perencanaan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK merupakan suatu proses untuk mempersiapkan seperangkat keputusan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua faktor dan komponen-komponen yang ada guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berikut ini adalah gambaran langkah-langkah perencanaan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK, yaitu :

a) Analisis kebutuhan Pelatihan

Kegiatan analisis kebutuhan pelatihan merupakan upaya untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang menggambarkan kesenjangan antara kemampuan guru yang ada dengan kemampuan guru yang diharapkan.

Dalam kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan untuk menyusun kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK, peneliti menggunakan teknik wawancara dan studi dokumenter yaitu dengan mengadakan wawancara dengan para guru peserta pelatihan tahun-tahun sebelumnya serta widyaiswara untuk mendapatkan informasi tentang pola pelatihan yang sudah dilaksanakan sebagai kajian dasar dalam menyusun kurikulum pelatihan yang akan dikembangkan. Wawancara juga dilakukan

dengan para guru calon peserta pelatihan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar dan kemampuan guru dalam memahami PTK pada saat ini, dan kasi mapenda untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kendala-kendala yang ada dalam pelatihan sebelumnya. Selain wawancara, penulis juga melakukan studi dokumenter untuk menganalisis dokumen-dokumen tentang struktur kurikulum materi pelatihan. Adapun hasil yang didapatkan pada saat studi dokumenter terhadap kondisi guru adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Pelatihan-pelatihan yang telah diikuti oleh Guru mata Pelajaran IPA
Madrasah Iyidaiyah Kota Ternate (Data tahun 2011)

No	Pelatihan yang diikuti	Jumlah Guru	Prosentase
1.	KTSP	16	72,7 %
2.	Pembelajaran Tematik	8	36,4 %
3.	PTK	16	72,7 %
4.	Lain-lain	16	72,7 %
5.	Belum pernah ikut pelatihan	6	27,7 %

Data di atas menunjukkan bahwa, sebagian besar guru mata pelajaran IPA telah mengikuti berbagai pelatihan baik pelatihan tentang kurikulum maupun pembelajaran, dan dari pelatihan-pelatihan yang telah diikuti, sebanyak 72,7 % guru mata pelajaran IPA telah mengikuti pelatihan tentang PTK.

Selain jenis-jenis pelatihan yang telah diikuti oleh para guru mata pelajaran MI kota Ternate di atas, ada juga data yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menyusun desain kurikulum pelatihan PTK yaitu latar belakang

pendidikan dan pengalaman mengajar yang dimiliki oleh guru IPA. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Latar Belakang Pendidikan dan pengalaman Mengajar
Guru IPA MI Kota Ternate

No	Aspek	Alternatif Jawaban	Jumlah Guru	%
1	Pendidikan Terakhir	a. S1	14	63,6
		b. D3	-	-
		c. D2	8	36,4
		d. SMA/MA	-	-
2	Pengalaman Mengajar	a. Diatas 11 tahun	-	-
		b. 6 s.d 10 tahun	18	63,6
		c. 1 s.d. 5 tahun	4	36,4
		d. Kurang dari 1 tahun	-	-

Data di atas menunjukkan bahwa guru mata pelajaran IPA dengan jenjang pendidikan S1 mencapai 63,6 % dari jumlah keseluruhan guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah di kota Ternate, demikian juga pengalaman mengajar yang dimiliki adalah rata-rata enam tahun mencapai 63,6 %.

Hasil dari analisis kebutuhan ini digunakan sebagai landasan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam mendesain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK.

b) Desain Kurikulum Pelatihan

Desain kurikulum pelatihan PTK menunjukkan strategi yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan diadakannya pelatihan dalam rangka

memenuhi kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Hasil dari proses penyusunan desain kurikulum pelatihan merupakan *input* untuk proses pelaksanaan pelatihan. Dengan kata lain hasil dari proses desain kurikulum pelatihan merupakan dokumen kurikulum pelatihan yang akan menjadi pegangan atau pedoman dalam pelaksanaan pelatihan.

Desain kurikulum pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK meliputi :

(1) Tujuan Pelatihan

Tujuan pelatihan adalah deskripsi tentang perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Tujuan pelatihan ini berfungsi sebagai tolok ukur penilaian dalam arti bahwa pelatihan dinilai berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai sebagaimana diharapkan, selain itu tujuan pelatihan juga berfungsi sebagai pemberi arah atau acuan bagi semua unsur/ komponen pelatihan, khususnya pelatih untuk merancang materi, metode, teknik serta media pelatihan dan kegiatan yang akan dilakukan untuk membelajarkan peserta pelatihan juga alat evaluasinya. Tujuan pelatihan dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan Umum : Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi, yang pada akhirnya mampu melaksanakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga kekurangan dan kekeliruan dalam PBM dapat diidentifikasi.

Tujuan Khusus : Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

(2) Materi Pelatihan

Materi pelatihan atau dapat dikatakan materi pembelajaran merupakan sekumpulan kemampuan yang tersusun secara sistematis dan logis yang diberikan oleh fasilitator kepada peserta pelatihan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Materi pembelajaran dalam pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA tentang PTK, secara garis besar meliputi :

Sistematika Materi : Sistematika materi pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA tentang PTK terdiri dari materi umum, materi pokok dan materi penunjang.

Isi Materi : Isi materi pelatihan yang sesuai dengan sistematika penyusunan materi pelatihan terdiri atas :

- **Materi Umum** ; materi ini merupakan materi pengantar yang berisi sejumlah materi yang mempunyai kaitan dengan materi pokok, yang meliputi :
 - Kebijakan Pemerintah (Kementerian Agama) dalam peningkatan Kualitas Guru.
 - Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

- **Materi Pokok** ; Materi pokok ini meliputi :
 - ▲ PTK suatu tinjauan teoritis :
 - Sejarah PTK
 - Pengertian PTK
 - Latar belakang perlunya guru melakukan PTK
 - Karakteristik dan Tujuan PTK
 - Fokus dan Komponen PTK
 - Prinsip dan Manfaat PTK
 - Kelebihan dan Kekurangan PTK
 - Empat Aspek Pokok dalam PTK
 - ▲ Langkah-langkah Pelaksanaan PTK :
 - Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah
 - Merumuskan Masalah
 - Merumuskan Hipotesis Tindakan
 - Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauannya
 - Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya
 - Melaksanakan Refleksi
 - Mengolah dan Menafsirkan data
 - ▲ Menyusun Proposal PTK :
 - Judul Penelitian
 - Sistematika Proposal PTK
 - ▲ Menyusun Laporan PTK :
 - Laporan PTK
 - Penyusunan Laporan PTK dalam bentuk tulisan ilmiah

- Simulasi
- **Materi Penunjang** ; Materi penunjang ini meliputi :
 - Model-model Pembelajaran
 - Menenal jenis-jenis Karya Tulis Ilmiah (KTI)

Dalam menetapkan sistematika materi pelatihan, peneliti mengikuti tahapan/prosedur pemilihan materi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan materi, yaitu sebagai berikut :

- **Tingkat Kesukaran Materi** ; maksud tingkat kesukaran adalah bahwa materi yang taraf kesukarannya lebih rendah disampaikan terlebih dahulu kemudian mengarah kepada materi yang tingkat kesukarannya tinggi dan lebih luas. Hal ini dimaksudkan agar peserta pelatihan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penerimaan materi secara bertahap dari yang mudah ke tingkat yang sukar/sulit.
- **Tujuan Indikator Pencapaian** ; penyampaian materi pelatihan didasarkan pada pencapaian indikator secara berjenjang dan prosedural sesuai dengan rumusan indikator yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peserta pelatihan dalam menempuh pembelajaran sesuai dengan tahapan pencapaian indikator yang telah disusun secara sistematis dan berkesinambungan sehingga lebih mudah dipahami.
- **Pendekatan Prosedural Penyampaian Materi** ; bahwa penyampaian materi pelatihan berdasarkan pada kegiatan tahapan dari yang lebih awal sampai ke bagian akhir secara berurutan atau sistematis.

Untuk menetapkan isi materi pelatihan, peneliti kembangkan dengan cara mengkaji dan menganalisa hasil wawancara dengan sumber yang berkompeten dan menguasai pelaksanaan PTK, juga didukung oleh kajian literatur dari beberapa literatur dan karya ilmiah tentang PTK.

(3) Metode Pelatihan

Dalam pelatihan, metode juga termasuk komponen yang perlu diperhatikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Menurut Abdulhak (Hartati,2009:43), bahwa metode pembelajaran dalam pelatihan adalah ‘Prosedur yang teratur dan sistematis untuk membelajarkan peserta pelatihan dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan’. Sebaik apapun materi yang akan disampaikan bila tidak didukung oleh penggunaan metode yang tepat maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai, oleh karena pemilihan metode merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencapai tujuan pelatihan, maka metode yang ditetapkan dalam pembelajaran pada pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK adalah gabungan beberapa metode belajar pada umumnya, yaitu :

- **Metode ceramah** ; yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi yang ditujukan untuk memicu terjadinya kegiatan partisipatif (curah pendapat, diskusi), selain itu, ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah yang bersifat interaktif, yaitu melibatkan peserta melalui adanya tanggapan balik atau perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta.

- **Metode diskusi** ; bertujuan untuk saling menukar gagasan, pemikiran, informasi dan pengalaman sehingga dicapai suatu kesepakatan atau kesimpulan yang dijadikan sebagai hasil diskusi.
- **Metode kerja kelompok** ; adalah kerja kelompok yang dilakukan oleh peserta pelatihan dengan melalui tahapan pembagian kelompok. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk menyamakan persepsi dalam memahami PTK dan adanya rasa keakraban di antara sesama peserta.
- **Metode simulasi** ; digunakan untuk melatih keterampilan guru sehingga dapat melaksanakan PTK yaitu merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi. Tujuan metode ini adalah untuk lebih menguatkan pemahaman guru tentang PTK.

Selain menetapkan metode, hal penting lainnya yang perlu diperhatikan yaitu menetapkan alokasi waktu dan sumber belajar. Penentuan alokasi waktu pelatihan disesuaikan dengan kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, dan tingkat kesulitan materi, dengan demikian maka alokasi waktu kegiatan pelatihan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dibutuhkan para peserta pelatihan dalam mencapai kompetensi. Secara garis besar alokasi waktu dalam kegiatan pelatihan ini adalah terdiri atas :

- Materi pelatihan dan simulasi : 32 jam pelajaran (1 jam = 60 menit)
- Uji Coba : 4 jam pelajaran

Sedangkan sumber belajar pada pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK, menggunakan media cetak dan elektronik, nara sumber, serta lingkungan dan lain-lain. Penentuan sumber belajar ini

didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.

Hal penting lainnya yang merupakan bagian dari suatu pelatihan adalah adanya peserta pelatihan dan fasilitator. Dalam peserta pelatihan PTK, kedua unsur ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Peserta Pelatihan : Dalam dunia pelatihan bagi orang dewasa, peserta pelatihan bukan sebagai obyek pelatihan akan tetapi sebagai subyek yang harus aktif, dinamis dan responsif serta reaktif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan diri setelah melakukan proses pembelajaran dalam pelatihan. peserta pelatihan dalam mengembangkan kurikulum pelatihan PTK adalah para guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah kota Ternate yang berjumlah 22 orang.

Fasilitator : Fasilitator mempunyai tugas memfasilitasi peserta pelatihan untuk melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan. Pada umumnya fasilitator berperan sebagai pengelola pembelajaran melalui tiga fungsi pengelolaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan dan hasil pembelajaran dalam pelatihan. Menurut Sudjana (2007:240), bahwa “Secara ideal seorang fasilitator harus mempunyai kemampuan profesional juga memiliki kemampuan/kompetensi dasar, akademik, personal, sosial dan vokasional”.

Fasilitator dalam pelatihan PTK adalah dosen, pengawas, kepala madrasah dan guru senior (ketua KKG).

(4) Evaluasi Pelatihan

Komponen evaluasi merupakan bagian yang integral dalam pengembangan sebuah kurikulum. Melalui evaluasi akan ditemukan nilai dan arti sebuah kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah kurikulum yang digunakan perlu dipertahankan ataukah perlu ada perbaikan-perbaikan atau perubahan.

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari kurikulum pelatihan yang telah didesain meliputi evaluasi hasil belajar peserta pelatihan yaitu dengan melaksanakan pre tes dan post tes untuk mengetahui peningkatan kompetensi peserta pelatihan terhadap PTK, serta evaluasi kesesuaian antara desain kurikulum pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Hasil dari evaluasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melaksanakan pelatihan-pelatihan selanjutnya.

Evaluasi atau penilaian pada dasarnya adalah untuk mengukur sejauh mana keluaran (*output*) pelatihan berupa perubahan perilaku peserta pelatihan dalam memahami PTK, yang selanjutnya diharapkan berdasarkan pemahaman ini dapat mengaplikasikannya dalam tugas kesehariannya sebagai guru.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan draf model kurikulum pelatihan sebagaimana diuraikan di atas, maka disusun draf awal kurikulum pelatihan PTK. Secara garis besar draft awal desain kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan tersebut adalah sebagai berikut :

DRAFT AWAL KURIKULUM PELATIHAN PTK

- a. **Dasar** : Diperlukan suatu desain kurikulum pelatihan yang dapat memenuhi kebutuhan guru mata pelajaran IPA akan PTK.
- b. **Tujuan umum** : Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi, yang pada akhirnya mampu melaksanakan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sehingga kekurangan dan kekeliruan dalam PBM dapat diidentifikasi.
Tujuan Khusus : Penjabaran dari tujuan umum.
- c. **Materi Pelatihan** : Materi Umum, Materi Pokok dan Materi Penunjang.
- d. **Metode Pelatihan** : Metode ceramah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode latihan dan metode simulasi.
- e. **Alokasi Waktu** : 36 Jam Pelajaran
- f. **Sumber Belajar** : Media cetak, media elektronik, nara sumber dan lingkungan sekitar.
- g. **Evalausi** : Tes tertulis, pengamatan kerja, sikap, penilaian hasil kemampuan skill.

Bagan 3.1

Draft Awal Kurikulum Pelatihan PTK Secara Garis Besar

2) Pelaksanaan Kurikulum Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan merupakan perwujudan tindakan nyata dari hal-hal yang telah direncanakan. Pelaksanaan pelatihan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pembelajaran dalam pelatihan. Agar pelaksanaan kurikulum pelatihan PTK dapat berlangsung sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka kegiatan dalam proses

pembelajaran pada pelatihan PTK mengikuti tahap-tahap atau langkah-langkah sebagaimana yang dilaksanakan pada pelatihan-pelatihan, yaitu :

1) *Tahap Pendahuluan*

Tahap Pendahuluan adalah kegiatan saling mengenal antara peserta pelatihan, antara peserta pelatihan dengan pemateri dan antara sesama peserta. Tujuannya adalah untuk mengkondisikan agar para peserta siap melakukan kegiatan pelatihan secara akrab dan menyenangkan.

2) *Tahap Penyampaian Materi*

Dalam tahap ini, fasilitator menyampaikan dan menjelaskan materi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Setelah fasilitator selesai menyampaikan dan menjelaskan materinya, maka peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan seputar materi dan masalah-masalah yang dialami dan dihadapinya dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Untuk lebih menguatkan pemahaman guru terhadap materi pelatihan, maka diadakan simulasi yang bertujuan agar peserta pelatihan dapat menerapkan/mempraktikkan pengetahuan yang telah diperolehnya setelah selesai mengikuti pelatihan.

3) *Tahap Penutup*

Tahap ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kurikulum pelatihan. pada tahap ini dilaksanakan tes akhir atau *post test*, yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan. Hasil tes akhir dan tes awal setiap mata latihan dan atau

semua mata latihan dapat dibandingkan dengan menganalisis perbedaan kedudukan dan hasil setiap mata latihan dan seluruh materi latihan.

3) Evaluasi

Komponen evaluasi merupakan bagian yang integral dalam pengembangan sebuah kurikulum. Melalui evaluasi akan ditemukan nilai dan arti sebuah kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah kurikulum yang digunakan perlu dipertahankan ataukah perlu ada perbaikan-perbaikan atau perubahan. Sejalan dengan hal ini Scriven (Hasan,1988:38) mengemukakan bahwa 'paling tidak evaluasi memiliki dua fungsi utama yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif '. Fungsi formatif sebuah evaluasi dilaksanakan dengan tujuan agar hasil evaluasi yang diperoleh diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar bagian kurikulum yang sementara dikembangkan. Fungsi sumatif lebih mengarah kepada hasil suatu kurikulum, dengan demikian fungsi sumatif baru dapat dilihat setelah kurikulum telah dianggap selesai pengembangannya.

d. Pengujian Draf Awal Kurikulum Pelatihan

Darf awal kurikulum pelatihan yang telah disusun menurut langkah-langkah di atas selanjutnya sebelum diuji cobakan maka terlebih dahulu harus dinilai dan direviu oleh para ahli. Para ahli yang akan menilai dan memberikan *expert judgment* terhadap draf awal kurikulum pelatihan ini adalah kedua pembimbing peneliti yang merupakan ahli dalam bidang

kurikulum, widyaiswara, pengawas dan kepala sekolah/guru senior di lokasi tempat penelitian. Berdasarkan masukan dari para ahli ini, maka akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan penyempurnaan dan perbaikan terhadap draft kurikulum pelatihan PTK. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sukmadinata (2009:185), yang mengatakan bahwa draft model pengembangan sebuah produk (model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, dll) selanjutnya direviu oleh para ahli dalam bidang pendidikan (kurikulum dan pembelajaran). dan berdasarkan masukan-masukan dari para ahli, maka draft model tersebut disempurnakan.

Latar belakang pendidikan para ahli yang memberikan *expert judgment* terhadap kurikulum pelatihan yang dikembangkan tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 3.3.
Latar Belakang Pendidikan Para Ahli

No	Para Ahli	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan
1	X1	Profesor	Dosen
2	X2	S3	Dosen
3	X3	S2	Dosen
4	X4	S1	Kepala Madrasah
5	X5	S1	Pengawas
6	X6	S1	Guru Senior

Proses penilaian dan penggalan informasi dilakukan melalui teknik wawancara dan diskusi guna mendapatkan informasi yang lebih rinci, lengkap, dan komprehensif. Para ahli diminta untuk memberikan penilaian terhadap draft kurikulum pelatihan yang dikembangkan dalam sebuah

pertemuan sederhana yang dihadiri oleh Kasi Mapendais Kemenag kota Ternate, beberapa Pengawas Madrasah Ibtidaiyah, Kepala Madrasah (*pilot project* MI kota Ternate), dan guru senior yang berpengalaman dalam pembelajaran dan pelatihan PTK (ketua KKG MI Kota Ternate) serta seorang dosen yang menjadi fasilitator dalam pelatihan PTK.

Berdasarkan hasil penilaian para ahli terungkap bahwa secara umum draft yang dikembangkan telah memiliki kesesuaian dengan kompetensi peserta pelatihan yang diharapkan dalam pelatihan PTK, serta dapat meningkatkan pemahaman peserta (guru) tentang PTK. Selain itu, para ahli menilai bahwa kurikulum pelatihan yang dikembangkan telah memiliki nilai fleksibilitas dan efektifitas. Sehingga dengan demikian, menurut para ahli, kurikulum pelatihan tersebut pada akhirnya dapat mendukung terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Walaupun ada beberapa masukan penting sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan, namun secara umum tanggapan yang diperoleh dari orang-orang yang berkompeten di atas, menunjukkan bahwa draft awal kurikulum pelatihan yang sedang peneliti kembangkan tersebut pada dasarnya telah memenuhi karakteristik sebagai desain kurikulum yang dapat meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK dan layak diimplementasikan, maka berdasarkan hasil penilaian para ahli tersebut, selanjutnya direkomendasikanlah kurikulum pelatihan PTK untuk dapat diuji cobakan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas pada peserta pelatihan yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

Tanggapan terhadap draft awal kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan (Pelatihan PTK) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Tanggapan umum Para Ahi terhadap draft awal kurikulum pelatihan PTK

No	Kriteria	Tanggapan	Keterangan
1.	<p>Perencanaan Kurikulum Pelatihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisis Kebutuhan : SK dan KD - Desain Kurikulum: <i>Tujuan</i> <i>Materi</i> <i>Metode</i> <i>Sumber belajar</i> <i>Alokasi Waktu</i> 	<p>Baik dan layak</p>	<p>Sesuai dengan kebutuhan</p> <p>Memuat kompetensi yang akan dicapai</p> <p>Ruang lingkup diperluas lagi</p> <p>Sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi peserta</p> <p>Sesuai dengan tahapan kegiatan pelatihan</p>
2.	<p>Pelaksanaan Kurikulum Pelatihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahap Pendahuluan - Tahap Penyampaian - Tahap penutup 	<p>Baik dan layak</p> <p>Baik dan layak</p>	<p>Sudah mengikuti langkah-langkah pelatihan pada umumnya</p>
3.	Evaluasi	Baik dan layak	

2. Pengembangan Model

Berdasarkan tahap-tahap pada metode *Research and Development* dari Borg dan Gall yang dimodifikasi oleh Sukmadinata (2009:184), setelah tahap pertama yaitu studi pendahuluan maka dilanjutkan ke tahap selanjutnya (tahap kedua) yaitu pengembangan model atau produk.

Pengembangan model atau produk dalam penelitian ini yaitu mengembangkan kurikulum pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Kota Ternate tentang PTK. Kurikulum pelatihan ini adalah seperangkat program rangkaian kegiatan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pelatihan dalam rangka mencapai tujuan pelatihan untuk mengubah kompetensi para peserta pelatihan menjadi lebih baik dan berkualitas, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.

Dalam tahap ini ada dua langkah yang harus dilaksanakan, yaitu langkah pertama melakukan uji coba terbatas dan langkah kedua melakukan uji coba luas. Dalam penelitian ini, uji coba terbatas dilakukan terhadap tiga madrasah dan uji coba luas dilakukan terhadap enam madrasah.

a. Uji Coba Terbatas

Setelah draf model mendapatkan *expert judgement* dari para ahli maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terbatas pada peserta dari tiga madrasah yang telah ditentukan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Moya (berkategori tinggi), Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kulaba (berkategori

sedang), dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rua (berkategori rendah), dengan masing-masing madrasah terdiri dari dua peserta (guru). Unsur pelaksana uji coba model terdiri dari tim pengembang yaitu fasilitator, panitia dan peneliti sendiri dalam mengembangkan kurikulum pelatihan PTK dan melibatkan peserta pelatihan sebanyak 22 orang. Pelaksanaan pengembangan model pada uji coba pertama ini dilakukan dalam beberapa kali siklus sampai diperoleh model yang dianggap layak dan relevan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam penelitian ini. Selama kegiatan pelatihan, peneliti mengamati secara seksama setiap aktifitas yang dilakukan baik oleh fasilitator maupun peserta pelatihan, serta mencatat hal-hal yang penting, baik terhadap kemajuan-kemajuan yang dilakukan maupun kendala-kendala dan kesulitan yang dialami. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi ini kemudian didiskusikan dengan fasilitator. Hasil diskusi akan menjadi bahan masukan terhadap penyempurnaan draft kurikulum pelatihan yang dikembangkan (PTK), yang selanjutnya draft hasil perbaikan ini akan menjadi draf kurikulum pelatihan yang akan digunakan pada siklus berikutnya.

Guna memberikan gambaran yang jelas terhadap implementasi dari draf awal kurikulum pelatihan PTK pada uji coba terbatas secara kronologis diuraikan berikut ini :

1) Uji Coba Terbatas 1

Sebelum uji coba I (pre tes dan pos tes) dilaksanakan, fasilitator menyampaikan materi pada pokok bahasan kompetensi 1 dengan berpedoman

pada draft kurikulum pelatihan yang telah direviu oleh para ahli di atas, secara rinci draft tersebut:

DRAFT 1 KURIKULUM PELATIHAN PTK

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi.

Tujuan Khusus :

Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

Kompetensi Dasar :

Menjelaskan konsep dan makna PTK.

Indikator :

Peserta dapat menjelaskan pengertian PTK, mendeskripsikan sejarah PTK, menjelaskan perlunya PTK, mengetahui prinsip-prinsip dan manfaat PTK.

Materi Pokok :

PTK suatu Tinjauan Teoritis.

Sistematika Materi :

1. Latar belakang perlunya guru melakukan PTK
2. Pengertian PTK
3. Sejarah PTK
4. Karakteristik dan Tujuan PTK
5. Fokus dan Komponen PTK
6. Prinsip dan Manfaat PTK
7. Kelebihan dan Kekurangan PTK
8. Empat Aspek Pokok dalam PTK

Metode Pembelajaran ; Metode ceramah dan Tanya Jawab

Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pre Test
2. Penyajian Materi oleh fasilitator :
 - o Fasilitator menyajikan materi tentang konsep PTK sesuai sistematika materi
 - o Fasilitator melaksanakan evaluasi.
3. Post Test

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran

Evaluasi : *Pre test* dan *Post test*/uji coba 1 dalam bentuk tes tertulis

Bagan 3.2
Draft 1 Kurikulum Pelatihan PTK

Evaluasi dan Umpan Balik

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dengan fasilitator pada penyajian uji coba terbatas 1, diperoleh informasi terhadap beberapa kelemahan atau kekurangan yang terjadi ketika draft 1 kurikulum pelatihan PTK diterapkan, yaitu sebagai berikut :

1. Sistematika materi belum tepat.
2. Fasilitator hanya menggunakan satu metode (metode ceramah)
3. Fasilitator tidak melaksanakan tanya jawab/dialog seputar materi yang diberikan.

Untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan di atas, maka ada beberapa tindakan yang perlu dilakukan, antara lain :

1. Sistematika materi diperbaiki, yaitu sebagai berikut :
 - a. Sejarah PTK
 - b. Pengertian PTK
 - c. Latar belakang perlunya guru melakukan PTK
 - d. Karakteristik dan Tujuan PTK
 - e. Fokus dan Komponen PTK
 - f. Prinsip dan Manfaat PTK
 - g. Kelebihan dan Kekurangan PTK
 - h. Empat Aspek Pokok dalam PTK

2. Metode yang digunakan tidak hanya terbatas pada materi ceramah, tetapi harus ada juga materi tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta.
3. Fasilitator diharapkan menyiapkan waktu/sesi tanya jawab kepada peserta, sehingga hal-hal yang belum jelas dapat dipertanyakan dan didiskusikan.

2) Uji Coba Terbatas 2

Uji coba terbatas II dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta pelatihan dalam mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan dalam PTK dilakukan pre tes dan post tes. Sebelum uji coba dilaksanakan, peserta pelatihan diberikan materi tentang langkah-langkah pokok dalam PTK oleh fasilitator dengan tetap berpedoman pada draft 2 kurikulum pelatihan berikut ini :

DRAFT 2 KURIKULUM PELATIHAN PTK

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi.

Tujuan Khusus :

Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

Kompetensi Dasar : Mendeskripsikan langkah-langkah perencanaan dalam PTK.

Indikator : Peserta dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis tindakan, menjelaskan bagaimana membuat rencana tindakan dan pengamatan, menjelaskan bagaimana melaksanakan tindakan dan mengamatinya, dan mendeskripsikan langkah-langkah refleksi.

Materi Pokok : Langkah-langkah Pelaksanaan PTK.

Sistematika Materi :

1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah
2. Merumuskan Masalah
3. Merumuskan Hipotesis Tindakan
4. Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauannya
5. Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya
6. Melaksanakan Refleksi.

Metode Pembelajaran ; Metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok

Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pre Test
2. Penyajian Materi oleh fasilitator :
 - Fasilitator menyajikan materi tentang konsep PTK sesuai sistematika materi.
 - Fasilitator melaksanakan tanya jawab seputar materi langkah-langkah pelaksanaan PTK
 - Fasilitator membagi kelompok
 - Fasilitator mendampingi peserta dalam melaksanakan diskusi pada masing-masing kelompok
 - Peserta melakukan kerja kelompok
 - Fasilitator melaksanakan evaluasi.
3. Post Test

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran

Evaluasi : *Pre test* dan *Post test*/uji coba 2 dalam bentuk tes tertulis, unjuk kerja

Bagan 3.3
Draft 2 Kurikulum Pelatihan PTK

Evaluasi dan Umpan Balik

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi antara peneliti dan fasilitator, secara umum dikatakan bahwa kegiatan pelatihan PTK telah berjalan secara efektif, kendatipun masih ada beberapa kelemahan. Kelemahan yang ada pada draft 2 kurikulum pelatihan PTK yaitu masih kurangnya ruang lingkup pokok bahasan yang dapat melengkapi pemahaman peserta terhadap langkah-langkah

pokok dalam pelaksanaan PTK. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka tindakan yang dilakukan yaitu dengan menambah satu sub pokok bahasan pada materi pokok, yaitu “*Mengolah dan Menafsirkan data*” sehingga ruang lingkup pokok bahasan langkah-langkah pelaksanaan PTK lebih lengkap, menyeluruh dan luas.

Peran fasilitator sebagai motivator dan inspirator dalam pembelajaran ini sudah agak maksimal dilakukan. Kreatifitas fasilitator dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam draft kurikulum di atas. Aktivitas peserta nampak lebih antusias dan serius melakukan diskusi-diskusi dengan teman kelompoknya. Pola berpikir sistimatis, kritis dan analitis dalam diskusi kelompok juga sedikit-sedikit mulai terbentuk. Hal ini nampak ketika peserta memberikan tanggapan dan argumentasi pada saat diskusi. Gambaran ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta telah memahami dengan baik terhadap setiap langkah (sintaks) pelaksanaan PTK.

3) Uji Coba Terbatas 3

Sebagaimana pada uji coba-uji coba terdahulu, pada uji coba ketiga ini fasilitator juga menyampaikan materi dengan berpedoman pada draft 3 kurikulum pelatihan PTK. Adapun draft tersebut adalah sebagai berikut :

DRAFT 3 KURIKULUM PELATIHAN PTK

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi.

Tujuan Khusus :

Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

Kompetensi Dasar :

Memberikan contoh bagaimana cara membuat proposal dalam PTK.

Indikator : Peserta dapat menetapkan judul penelitian, menjelaskan susunan proposal PTK, menyusun proposal PTK.

Materi Pokok : Menyusun Proposal PTK

Sistematika Materi :

1. Judul Penelitian
2. Sistematika Proposal PTK.
- 3.

Metode Pembelajaran ; Metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, dan latihan.

Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pre Test
2. Penyajian Materi oleh fasilitator :
 - Fasilitator menyajikan materi tentang menyusun proposal.
 - Fasilitator memberikan kesempatan untuk dialog/tanya jawab.
 - Fasilitator mempraktikkan bagaimana cara menyusun proposal PTK.
 - Fasilitator menampilkan salah satu masalah dalam pembelajaran
 - Peserta melakukan latihan cara menyusun proposal dengan masalah pembelajaran yang ditampilkan oleh fasilitator.
 - Fasilitator melakukan evaluasi
3. Melaksanakan Post Test.

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran

Evaluasi : *Pre test* dan *Post test*/uji coba 3 dalam bentuk tes tertulis

Evaluasi dan Umpan Balik

Berdasarkan pengamatan dan refleksi pada penyajian uji coba terbatas 3, diperoleh hasil bahwa terdapat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dari penerapan draf 3 kurikulum pelatihan PTK yang telah direvisi tersebut. Secara empiris, kondisi ini telah dapat dijadikan ukuran bahwa draf 3 kurikulum pelatihan PTK telah “menuju pada suatu titik yang stabil”. Karena pengembangan draft kurikulum pelatihan dilakukan dengan tujuan memperoleh bentuk kurikulum pelatihan yang cocok untuk meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dalam memahami PTK.

Meskipun pada uji coba terbatas III sudah nampak kestabilan dari kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan, namun uji coba IV masih dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar kestabilan kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan tersebut lebih akurat. Berikut ini adalah draft 4 kurikulum pelatihan PTK :

DRAFT 4 KURIKULUM PELATIHAN PTK

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi.

Tujuan Khusus :

Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

Kompetensi Dasar :

Mendeskripsikan langkah-langkah dan memberikan contoh cara membuat laporan

Indikator :

Peserta dapat Menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan PTK dan Mempraktikkan penyusunan laporan PTK.

Materi Pokok : . Membuat Laporan PTK

Sistematika Materi:

1. Laporan PTK
2. Penyusunan Laporan PTK dalam bentuk tulisan ilmiah
3. Simulasi

Metode Pembelajaran ; Metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, latihan dan metode simulasi

Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pre Test
2. Penyajian Materi oleh fasilitator :
 - o Fasilitator menyajikan materi tentang cara membuat laporan PTK.
 - o Fasilitator memberikan kesempatan untuk dialog/tanya jawab.
 - o Fasilitator mempraktikkan bagaimana cara menyusun laporan PTK.
3. Melaksanakan simulasi
4. Melaksanakan Post Test

Alokasi Waktu : 6 jam pelajaran

Evaluasi : *Pre test* dan *Post test*/uji coba dalam bentuk tes tertulis

Bagan 3.5**Draft 4 Kurikulum Pelatihan PTK**

Setelah draft kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan diimplementasikan dalam pelatihan dan dilakukan uji coba terbatas sebanyak empat kali, dan pada uji coba keempat terlihat bahwa kurikulum pelatihan tersebut telah stabil dan tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan sehingga tidak perlu lagi adanya penyempurnaan, maka draft kurikulum pelatihan yang dinilai tidak ada lagi kekurangan atau kelemahan tersebut sudah final. Secara garis besar bentuk akhir draft kurikulum pelatihan ini adalah sebagai berikut :

DRAFT AKHIR KURIKULUM PELATIHAN PTK

Tujuan umum :

Untuk meningkatkan pemahaman guru mata pelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Ternate tentang PTK, yang meliputi merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi dan merefleksi.

Tujuan Khusus :

Guru mempunyai kemampuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan langkah-langkah perencanaan, bagaimana melaksanakan suatu tindakan serta mengidentifikasi hal-hal yang harus diamati dan bagaimana merefleksi dalam PTK.

Kompetensi Dasar :

1. Menjelaskan konsep dan makna PTK
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan PTK
3. Memberikan contoh bagaimana cara membuat proposal dalam PTK.
4. Mendeskripsikan langkah-langkah dan memberikan contoh cara membuat laporan

Indikator :

1. Peserta dapat menjelaskan pengertian PTK, mendeskripsikan sejarah PTK, menjelaskan perlunya PTK, mengetahui prinsip-prinsip dan manfaat PTK.
2. Peserta dapat mengidentifikasi dan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis tindakan, menjelaskan bagaimana membuat rencana tindakan dan pengamatan, menjelaskan bagaimana melaksanakan tindakan dan mengamatinya, dan mendeskripsikan langkah-langkah refleksi.
3. Peserta dapat menetapkan judul penelitian, menjelaskan susunan proposal PTK, menyusun proposal PTK.
4. Peserta dapat menjelaskan langkah-langkah penyusunan laporan PTK dan mempraktikkan cara membuat laporan.

Materi Pokok :

1. PTK suatu tinjauan teoritis
2. Langkah-langkah pelaksanaan PTK
3. Menyusun proposal PTK
4. Membuat laporan PTK

Sistematika Materi :

Materi pokok 1:

1. Sejarah PTK
2. Pengertian PTK
3. Latar belakang perlunya guru melakukan PTK
4. Karakteristik dan Tujuan PTK
5. Fokus dan Komponen PTK
6. Prinsip dan Manfaat PTK
7. Kelebihan dan Kekurangan PTK
8. Empat Aspek Pokok dalam PTK

Materi pokok 2 :

1. Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah

2. Merumuskan Masalah
3. Merumuskan Hipotesis Tindakan
4. Membuat Rencana Tindakan dan Pemantauannya
5. Melaksanakan Tindakan dan Mengamatinya
6. Melaksanakan Refleksi
7. Mengolah dan menafsirkan data.

Materi pokok 3 :

1. Judul Penelitian
2. Sistematika Proposal PTK

Materi pokok 4 :

1. Laporan PTK
2. Penyusunan Laporan PTK dalam bentuk tulisan ilmiah
3. Simulasi

Metode Pembelajaran ; Metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok, latihan dan metode simulasi

Media Pembelajaran : Laptop, Infocus, Whiteboard

Pelaksanaan Pembelajaran:

1. Pre Test
2. Penyajian Materi oleh fasilitator :
 - Fasilitator menyajikan materi pokok sesuai sistematika materi
 - Fasilitator memberi kesempatan untuk berdialog/tanya jawab
 - Fasilitator membagi kelompok
 - Fasilitator mendampingi dan membimbing peserta pada saat latihan
 - Fasilitator menampilkan salah satu masalah dalam pembelajaran
 - Fasilitator memberi contoh bagaimana menyusun proposal dan membuat laporan PTK.
 - Fasilitator melakukan evaluasi
3. Melaksanakan simulasi
4. Melaksanakan Post Test

Alokasi Waktu : 28 jam pelajaran

Evaluasi : *Pre test* dan *Post test*/uji coba dalam bentuk tes tertulis

Bagan 3.6
Draft Akhir Kurikulum Pelatihan PTK

b. Uji Coba Luas

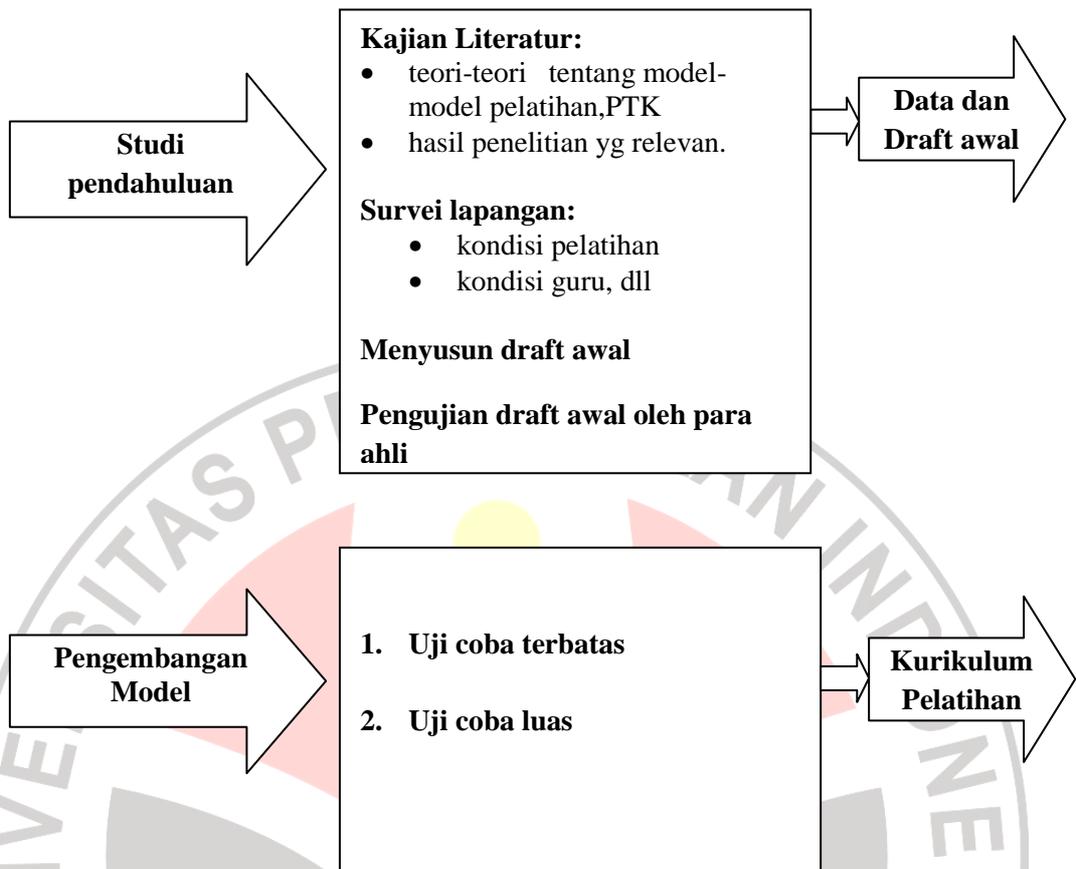
Kurikulum pelatihan yang telah diuji cobakan pada uji coba terbatas, selanjutnya diuji cobakan secara luas dengan melibatkan jumlah peserta yang

lebih banyak dibandingkan pada uji coba terbatas, yaitu sebanyak 12 peserta yang berasal dari enam madrasah, yaitu dua madrasah berkategori tinggi (MIN Sasa dan MIN Tadenas), dua madrasah berkategori sedang (MIS Marikurubu dan MIS Jati, dan dua madrasah berkategori rendah (MIS Gambesi dan MIS Fitako). Langkah-langkah pada uji coba luas sama dengan pada uji coba terbatas, yang membedakannya hanya pada jumlah peserta.

Pelaksanaan uji coba luas pada setiap madrasah dilakukan sebanyak 4 siklus. Setiap siklus peneliti melakukan pengamatan, dan mencatat hal-hal yang penting untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi selama pelaksanaan pelatihan pada tahap uji coba luas, secara umum proses kegiatan pelatihan berjalan dengan efektif, dan terdapat peningkatan hasil belajar peserta yang diukur dengan pre tes dan post tes, ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kompetensi yang signifikan antara sebelum draft kurikulum pelatihan PTK diterapkan dengan sesudah diterapkan atau dengan kata lain terdapat perbedaan antara sebelum mengikuti pelatihan dan sesudah mengikuti pelatihan.

Uji Coba Luas merupakan langkah terakhir dari pengembangan model yang dilaksanakan dalam metode *Research and Development*. Untuk lebih memperjelas langkah-langkah yang dilaksanakan dalam metode *Research and Development* seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat dilihat pada gambar berikut :



Bagan 3.7
Alur Langkah-Langkah R and D

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, maka perlu dikembangkan instrument penelitian. Instrumen penelitian yang dikembangkan adalah :

1. Wawancara

Wawancara. dilakukan baik kepada kepala seksi Mapendais Kantor Kemenag Kota Ternate, maupun kepada widyaiswara untuk mengetahui

tentang model-model pelatihan yang selama ini dipakai dan yang akan diterapkan dan guru sebagai peserta pelatihan, demikian juga dengan faktor-faktor penunjang dan penghambat berhasilnya suatu pelatihan. hasil wawancara yang peneliti dapatkan merupakan bahan studi pendahuluan dan dijadikan sebagai masukan dalam mengembangkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK di kota Ternate.

2. Studi Dokumenter

Menurut Sukmadinata (2009:221), bahwa “Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Studi dokumenter dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang struktur kurikulum dan atau materi pelatihan PTK yang ada. Hasil studi ini merupakan informasi lanjutan dari hasil wawancara dan penting, sebagai dasar yang akan digunakan dalam mengembangkan kurikulum pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang PTK.

3. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berupa tanggapan dan penilaian dari beberapa ahli (pembimbing peneliti, dosen, pengawas dan kepala madrasah/guru senior) saat melakukan validasi terhadap draf kurikulum yang sedang dikembangkan

4. Tes

Digunakan untuk mengukur pengaruh kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan terhadap peningkatan pemahaman guru tentang PTK, dalam bentuk *pre test* dan *post test*.

5. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan kemajuan akademik peserta pelatihan dan untuk merefleksikan kembali proses pelatihan yang telah disusun untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

C. Teknik pengolahan Data

Penelitian ini difokuskan pada dua tahapan, yaitu studi pendahuluan dan pengembangan model (uji coba terbatas dan uji coba luas). Data yang diperoleh pada studi pendahuluan meliputi :

1. Sejumlah dokumen yang terkait dengan pelatihan seperti program pelatihan, kurikulum dan model-model pelatihan, materi-materi dan konsep PTK yang diberikan pada pelatihan-pelatihan terdahulu.
2. Hasil wawancara berupa faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam pelatihan, pola pelaksanaan pelatihan yang sudah dilaksanakan.
3. Tanggapan, penilaian para ahli tentang validitas kurikulum pelatihan yang sedang dikembangkan yang diperoleh melalui angket

Data-data atau informasi di atas diolah atau dianalisis dalam bentuk paparan/ deskriptif naratif melalui tahap-tahap :

1. Berdasarkan hasil analisis dokumen, dipilih materi pelatihan yang akan dikembangkan dalam kurikulum pelatihan.
2. Mengklasifikasikan data hasil angket dan sesuai konteksnya yaitu data yang berkaitan dengan tanggapan/penilaian para ahli terhadap draf kurikulum pelatihan.
3. Reduksi data melalui proses editing, pemfokusan dan mengabstraksikan data menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara diklasifikasikan, seperti kesulitan fasilitator mengimplementasikan kurikulum pelatihan dan upaya untuk mengatasinya, kesulitan guru dalam memahami materi pelatihan dan upaya untuk mengatasinya. Data hasil wawancara dan observasi diklasifikasikan berdasarkan penggolongan kesamaan pendapat guru dan fasilitator tentang efektifitas kurikulum pelatihan dalam meningkatkan pemahaman guru IPA tentang PTK.
4. Paparan data dilakukan dengan menampilkan data secara lebih sederhana dalam berbagai representasi, seperti : tabulasi data hasil angket dalam bentuk tabel distribusi frekuensi ataupun secara grafis.
5. Data yang diperoleh pada tahap uji coba terbatas dan uji coba luas melalui tes yang dilaksanakan baik berupa *pre test* maupun *post test*, hasil tes tersebut dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji t atau *sample paired t test*.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, yang berlokasi di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara, dengan jumlah MI adalah sepuluh madrasah, yaitu tiga madrasah negeri dan tujuh madrasah yang masih berstatus swasta, dengan level tinggi sebanyak empat madrasah, level sedang tiga madrasah dan level rendah dua madrasah, untuk satu madrasah (MIS Hidayatullah) belum memiliki salah satu dari tiga tingkatan ini karena madrasah tersebut baru didirikan dan diberikan izin operasionalnya pada tahun pelajaran 2009/2010. Data MI Kota Ternate berdasarkan tingkatan/level tinggi, rendah dan sedang tahun 2010, dapat dilihat pada tabel berikut (Kemenag Kota Ternate, 2010).

Tabel 3.5
Jumlah Guru IPA MI dan Level MI Kota Ternate

No	Nama Madrasah /jumlah Guru IPA	Tingkatan/Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	MIN TADENAS / 3 guru	V		
2	MIS FITAKO/ 3 guru			V
3	MIS RUA / 2 guru			V
4	MIN SASA / 3 guru	V		
5	MIS GAMBESI / 1 guru			V
6	MIS HIDAYATULLAH / 1 guru	-	-	-
7	MIS AL-MA'Arif JATI / 2 guru		V	
8	MIS MARIKURUBU / 3 guru		V	
9	MIN MOYA / 3 guru	V		
10	MIS KULABA / 2 guru		V	
jumlah	22 guru	3	3	3

Subyek penelitian, berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah para guru mata pelajaran IPA Madrasah Ibtidaiyah Kota Ternate provinsi Maluku Utara yang berjumlah 22 guru. Subyek penelitian hanya

terbatas pada guru mata pelajaran IPA karena pertimbangan biaya dan waktu yang terbatas.

